BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. KAJIAN TENTANG INDUSTRIALISASI

Secara sederhana dapatlah dikatakan bahwa : "Industri merupakan penerapan cara-cara yang komplek dan canggih terhadap produksi, yang secara implisit berarti penggunaan mesin-mesin dipergunakan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi, *(Soekanto Soerjono, 1987 : 1).*

Jadi berbicara masalah industri adalah mengenai alat-alat atau mesin-mesinnya, sedangkan industrialisasi merupakan usaha pemerintah untuk menghidupkan industri untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Sebenarnya manusia secara hakiki bersifat industrial, karena manusia senantiasa menggunakan berbagai alat-alat untuk mendapatkan makan dan memenuhi kebutuhannya, dan selain itu manusia juga memerupakan makluk yang membuat alat atau disebut (homo faber).

Oleh karena itu secara etimologi industri senantiasa dilakukan manusia untuk mempertahankan hidupnya dengan bantuan alat-alat tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. TINJAUAN TENTANG PERILAKU

Pengertian perilaku identik dengan pengertian tingkah laku, akhlak, budi pekerti, dari ke empat pengertian tersebut pada dasarnya mempunyai makna sama yaitu perbuatan yang terlihat dalam kenyataan. Untuk lebih jelasnya dibawah ini pengertian tersebut :

1. Perilaku adalah "keseluruhan tabiat dan sifat seseorang yang tercermin dalam ucapan dan tindakan tanduknya", *(Siagian, P. Sondang, 1986 : 12)*.
2. Tingkah laku adalah "Semua proses (yaitu keadaan jiwa yang timbul dari nilai-nilai yang diinternalisasikan ke dalam sistem nilai seseorang kemudian diterima oleh panca indera dan selanjutnya menimbulkan keputusan) yang merupakan dasar pembentukan sikap yang akhirnya melalui ambang batas terjadilah tindakan," *(Daroesono, Bambang, 1986 : 20)*.
3. Akhlak menurut Ibnu Maskawaih adalah "Keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pikiran". *(Djatmika Rachmatm 1992 : 27)*.
4. Budi pekerti adalah "merupakan perpaduan dari hasil ratio dan rasa yang dimanifestasikan pada karsa dan tingkah laku manusia", *(Djatmika Rachmat, 1992 : 26)*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun yang menjadi faktor pembentukan perilaku sebagai berikut :

1. Faktor Genitik

   Yang dimaksud adalah segala hal yang oleh seseorang dibawah sejak lahir akan pula merupakan warisan dari kedua orang tuanya.

2. Faktor lingkungan

   Yang dimaksud adalah situasi dan kondisi yang dihadapi oleh seseorang pada masa usia muda dalam rumah dan dalam lingkungan yang lebih luas, terutama lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat dekat yang dilihat dan dihadapinya sehari-hari.

3. Faktor pendidikan

   Yang dimaksud faktor adalah segala usaha sadar dan sistematis yang berlangsung seumur hidup dalam rangkah mengalihkan pengetahuan oleh seorang kepada orang lain, baik formal maupun non formal.

4. Faktor pengamalan

   Yang dimaksud adalah keseluruhan pelajaran yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dilaluinya dalam perjalanan hidupnya.

Jadi pada intinya perilaku seseorang itu dapat timbul karena dua faktor yaitu faktor dari dalam dan dari luar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam dunia ini dipenuhi bermacam-macam perilaku manusia, namun pada dasarnya secara garis besar perilaku itu dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Perlaku Islami

   Yang dimaksud adalah perilaku yang dinafasi oleh keimanan kepada Allah SWT.

   Dalam hal ini perilaku yang mendatangkan maslahatan, kebaikan, ketentraman bagi lingkungan sekitarnya.

2. Perilaku kerja-kerja yang mendatangkan gelombang kerusuhan, kemunafikan dan kerusakan apapun yang dijumpainya, *(Hawwa Said, 1990 : 7)*.

Sesuai dengan perilaku di atas, jika dihubungkan dengan skripsi ini, sebagai umat yang beragama Islam mengikuti perilaku yang pertama, yaitu perilaku Islami yang meliputi segala aktifivtas manusia yang shaleh (berjiwa besar, berakhla luhur, sikap bertanggung jawab, perwujudan rasa patuh terhadap Tuhan dan bersyukur atas karunia-Nya dll). Perilaku seperti inilah yang kelak memndapatkan bakasan dari Allah SWT. tanpa dilandas faktor keimanan, kendati baiknya perilaku itu dimata Tuhan, ia menjadi sia-sia, dan tak ada harganya.

Sa'i Hawwa mengupas seorang muslim yang berjiwa besar dan bersikap muru'ah (perilku luhur) yang kemudian merincinya 10 kiat yang ditawarkan oleh Hasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al Banna, yang harus diwujudkan oleh setiap individu antara lain :

1. Ilmu
2. Dzikir (ingat kepada Allah SWT)
3. Pengabdian
4. Cinta
5. Kemuliaan
6. Pasrah
7. Menyimpan rahasia
8. Infak
9. Teratur
10. tertib
11. Dakwah dan pendidikan

C. KEDUDUKAN PERILAKU DAN INDUSTRIALISASI DALAM KEHIDUPAN MANUSIA

1. Kedudukan Perilaku Dalam Kehidupan Manusia

Sebagaimana telah diketahui bahwa di dalam hidupnya tingkah laku seseorang akan dinilai. Penilaian ini mungkin berupa pujian, mungkin juga berupa celaan.

Apabila seseorang bertingkah laku baik, sudah barang tentu masuk kategori berperilaku baik, dan sebaiknya apabila bertingkah laku buruk, maka masuk kategori berperilaku buruk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini sesuai dengan pendapat Ibnu Maskawaih bahwa "perangai itu adalah suatu keadaan gerak-gerik jiwa yang mendorong kearah pelaksanaan perbuatan dengan tidak menghajatkan pikiran", *(Djaymika Rakhmat, 1985 : 25)*.

Dalam hal ini mengandung persesuain dengan akhlak (dalam bahasa Arabnya), dimana perilaku itu erat hubungannya dengan pencipta dan yang diciptakan.

Perilaku sangatlah urgen bagi menusia, dimana urgensi perilaku ini tidakk saja dirasakan oleh manusia dalam kehidupan manusia, baik dalam kehidupan perseorangan, tetapi juga dalam kehidupan berkeluarga serta bermasyarakat, bahkan tidak kurang-kurangnya juga dirasakan dalam kehidupan berbangsa atau bernegara. Dari sini dapat disimpulkan bahwa perilaku bermakna hubungan makhluk dengan khalik (pencipta) dan hubungan makhluk dengan makhluk.

Oleh karena itu, maka orang yang berperilaku baik adalah seorang yang pribadinya telah terbentuk dalam ketaatan dan keyakinan dengan berperasaan bertanggung jawab kepada sang pencipta, sehingga dirinya dituntut agar senantiasa mengimplementasikan hubungan dengan Allah dan hubungan sesama manusia dengan sebaik-baiknya. Selanjutnya dari sanalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbentuk pola hidup, pikiran, perkataan, tindak tanduk dan perbuatan yang berlandaskan norma agama yang membimbing umat manusia untuk berakhlakul karimah (berperilaku yang baik). Untuk itulah Nabi Muhammad saw. diangkat sebagai seorang pemberi tauladan yang berkwalitas akhlakul karimah, sebagaimana disebutkan dalam surat Al Al Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah saw itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap rahmat Allah dan keselamatan di hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (Depag. RI., 1993 : 670).

Selain itu juga dalam surat Ali Imran ayat 159 :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : Maka dengan sesuatu rahmat yang besar daripada Allah, engkau berlemah lembut kepada mereka, yang berpaling dari pada engkau, sekiranya engkau seorang yang buruk peragai, kotor lidah, kejam perasaan hati, maafkanlah mereka, minta ampunlah untuk mereka dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala rupa urusan. Urusan perang danlain-lain kemudian apabila engkau tekad bertekad untuk mengerjakan sesuatu sesudah bermusyawarah itu, maka bertaqwalah kepada Allah, karen sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal. (Depag. RI., 1993 : 47).

Oleh karena itulah, orang yang percaya kepada Muhammad saw. sebagai nabi yang terakhir dan mengikuti jejak langkah beliau, maka dalam segala gerak perbuatannya selalu dilandasi dan diwarnai intuisi ilahiyat. Disinilah kepercayaan tauhid menjadi sumber energi perilaku untuk perbuatan segala kebajikan di dalam segenap lapangan hidup menurut wahyu (Al Qur'an dan Al Hadits). Dengan demikian manusia akan tahu terhadap hal-hal sebagai berikut :

a. Perbuatan-perbuatan yang manusia sepantasnya dikerjakan.
b. Perbuatan-perbuatan yang manusia tidak sepantasnya mengerjakannya.
c. Perbuatan-perbuatan yang manusia bleh mengerjakannya atau boleh tidak mengerjakannya, *(L. Poespoprodo W, 1982 : 5).*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi perlu disadari bahwa manusia terhadap kelemahan-kelemahan dan kekurangannya itu menunjukkan bahwa tidak seorangpun dapat menyamai akhlak (perilaku) Muhammad saw, akan tetapi dalam batas-batas tertentu dan batas kemampuannya sebagai dapat memiliki akhiakul karima (perilaku yang baik). Sesuatu contoh masalah berjanji kepada seseorang, berjanjilah sesuai dengan kemampuan, sebagaimana diserukan dalm hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Abdullah bin Umar ra, katanya : kami melakukan baiat dengan Rasulullah saw. untuk patuh dan setia, lalu Nabi menjawab, ucapkanlah lalu aku bertabiat sesuai dengan kesanggupan". *(Daud Mkmur, 1984 : 33).*

Selain itu Allah SWT berfirman dalam surat Al Baqarah ayat 286 :

لا يكلف الله نفسا الا وسعها لها ما كسبت
وعليها ما اكتسبت

Artinya : Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya dan ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa dari kejahatannya yang dikerjakan. (Depag. RI., 1993 : 72).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk itu manusia harus selalu memahami ajaran agamanya, sebab hakikat beragama adalah pengenalan manusia pada fitrahnya, sehingga mengenal akan dirinya dan mengenal akan benda-benda disekitarnya menurut apa adanya. mengenal fitrah dan sang pencipta merupakan dua sisi dari realita yang sama sisi manusiawi dan sisi ilahiyat.

Dengan demikian kedudukan perilaku dalam kehidupan manusia dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu membentuk tata perilaku (akhla) terhadap Allah SWT dan tata perilaku (akhlak) terhadap sesama manusia.

a. Tata Perilaku Terhadap Allah SWT.

Di dalam hidupnya manusia tidak terlepas dari adanya hubungan dan ketergantungannya, yang menyebabkan adanya hak dan kewajiban. Dalam masalah ini hidup manusia selalu mempunyai ketergantungan kepada yang lain. Ketergantungan tumpuhan pokok adalah tumpuhan kepada Tuhan yang Maha Pencipta, Maha Kuasa, Maha sempurna yaitu Allah SWT. Hal ini sesuai dengan pendapat Djatmika, Rahmat, H. Dr. bahwa "secra moral manusia mempunyai kewajiban terhadap Allah sebagai khaliqnya yang lebih tinggi yang telah memberi kenikmatan kepada manusia yang tak terterhitung jumlahnya".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu L-PH SS, Poerpoprodjo, W, Dr mengatakan :

Bahwa Tuhan bukan hanya menciptakan manusia, sumber asal manusia melainkan juga merupakan tujuan terakhir manusia, tujuan dari segala usaha manusia, tanpa Tuhan sebagai pembuat undang-undang yang mutlak dan sebagai hakim tertinggi, tidak akan terdapat hukum moral yang menentukan apa yang sepantasnya dikerjakan. *(Poespoprodjo, 1982 : 5).*

Bila diperhatikan bahwa dalam diri manusia terdapat keinginan untuk mempertahankan hidup dan mengajar kehidupan yang lebih baik untuk mencapai, dalam hal ini harus ada keserasian, keselarasan dan keseimbangan dalam hidup manusia sebagai pribadi dalam hubungannya manusia sebagai masyarakat dengan alam, bangsa dan Tuhannya. Oleh karena itu sesuai dengan pendapat Shalabi, Ahmad :

Bahwa sebagai manusia yang muslim harus selalu mencerminkan akhlakul karimah jangan sampai mengaku Islam tetapi tidak mengikuti moral ajarannya, hal ini sama saja dengan batang pohon yang tidakk berbuah. *(Shalabi Ahmad, 1968 : 177).*

Dengan demikian kehidupan manusia itu pada dasarbnya bertujuan untuk :

1) Keserasian antara prinbadi dengan Allah SWT sebagai sang pencipta, yang tercakup dalam bidang keimanan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Keserasian antara pribadinya dengan hati nuraninya sendiri, dalam hal ini berkaitan erat dengan perilaku (akhlak).

Dari kedua hal tersebut penuh yakin bahwa peraturan-peraturan perilaku iu adalah perintah Allah niscaya akan timbul perbuatan-perbuatan dengan kekuatan yang menjadi lebih kuat pengaruh dan menjadikan lebih banyak gunanya. Oleh karena itu banyak orang-orang berjuang untuk kemenangan kebenaran, mengorbankan dirinya untuk keutamaan mereka penuh dengan keyakinan kepada Allah yang wajib ditaati dan penuh semangat untuk mengejar keridhoan Allah serta rindu akan bertemu dengannya. Dengan jalan itu manusia boleh menempuh dan meluaskan anugerah-anugerah alami yang dikaruniakan kepadanya, termasuk warisan biologisnya, karena itu sesuai dengan kehendak Alah mengembangkan kepribadiannya dalam simpati dan harmonis dengan ciptaan-ciptaan lainnya, memenuhi kewajiban dan tanggung jawab kepada penciptanya, kepada sesama manusia dan kepada seluruh jagad dari wujudnya, Islamlah agama itu, petunjuk yang dijadikan Allah kepada manusia, suatu tata perangai, jalan hidup yang praktis dan luhur, agama yang sesuai dengan kecenderungan alam pikiran manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu tujuan keselarasan antara ciptaannya dengan makhluk-makhluk yang diciptakannya sebagai ikatan kepatuhan dan penyerahan diri kepadanya. Penyerahan itu adalah penyerahan hati dengan suka rela kepadanya, kepada yang membuat damai. Penyerahan diri itu sama sekali bukan berarti penyerahan membabi buta aka tetapi menyerupai perjuangan seluruh wujud menuju cita kebenaran dan keadilan.

Agama menjadi sumber pendidikan yang paling utama bagi manusia, sebab yang digarap adalah persoalan mendasar buat kehidupan manusia yaitu segi akhlak (perilaku), karakter dan mentalitet manusia. Kemudian jiwa itu dihidupkannya dengan kekuatan jiwa tauhid dan ibadah kepada Allah sebagai kewajiban dan tujuan hidup dari seluruh manusia didunia. Hal ini sesuai dengan "kewajiban tata akhlak terhadap Allah sebagai al khalik adalah beriman dan melakukan amal ibadah, *(Nasaruddin Razak, 1985 : 177)*.

Jadi dengan semata-mata mengabdikan diri hanya kepada Allah dan selalu berbuat amal shaleh, manusia akan dapat mencontoh sifat akhlak ke dalam dirinya dan selanjutnya dalam bentuk perbuatan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian untuk berperilaku yang baik dan memperoleh tujuan akhir harus dapat mengendalikan diri untuk tidak melaksanakan segala hal yang dilarang oleh Allah, sebab bagaimanapun bentuknya keburukan itu adalah berbeda dengan kebaikan.

b. Tata perilaku terhadap sesama manusia

Disamping hubungan secara vertikal yaitu hubungan antar manusia dengan Allah, maka hubungan selanjutnya adalah hubungan secara horisontal, yitu hubungan antara sesama manusia.

Utuk mewujudkan keserasia dan keharmonisan dalam pergaulan hidup dalam rangka menuju kebahagiaan hidup, maka prinsip nilai-nilai vertikal dalam arti kesadaran ketuhanan yang maha Esa menentukan tingkat dan kesadaran hubungan sosial horisontal. Jadi kwalitas kesadaran ketuhanan menentukan kualitas kesadaran kemanusiaan, prinsip ini merupakan pola dasar dan nilai dasar antara hubungan manusia dan seterusnya. *(Atmaja, Nata, Hidayat, 1984 : 94).*

Selain itu "dalam dunia yang ada ini ada sesama manusia. Oleh karena itu inti kemanusiaan ialah hubungan aku dan engkau, sebab itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebahagiaan orang lain sama pentingnya dengan kebahagiaan sendiri, makin banyak orang terlibat dalam mencari kebahagiaan makin tinggi moralnya. *(Sidi Gazalba, 1973 : 296)*.

Dengan demikian keserasian dan keharmonisan pergaulan hidup antar sesama manusia akan terwujud sehingga tata perilaku terhadap diri pribadi dan terhadap sesama manusia akan dapat diimplementasikan dalam bentuk perbuatan - perbuatan atas sehari-hari.

c. Tata perilaku terhadap individu

Sebelum manusia bergerak untuk bertindak diluar dirinya maka manusia harus menata dirinya dengan perilaku yang baik, sebab pada dasarnya manusia bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, disamping anggung jawab terhadap lingkungan dimana ia berada agar selalu terjilma suatu kehidupan yang membawa kepada kemaslahatan dirinya sendiri maupun orang lain dan lingkungannya.

Adapun akhlak (perilaku) terhadap diri sendiri meliputi :

1) Memelihara harga diri (muru'ah)
2) Kesatriaan atau iffah
3) Keperwiraan (syaja'dah)
4) Kesungguhan (zuhud)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) menjauhkan diri daririya' (melakukan perbuatan dengan maksud untuk mendapat pujian orang lain)
6) Menjauhkan diri dari ujud (perbuatan mendahului ketentuan Allah)
7) Menjauhkan diri dari takabbur (sombong)
8) Menjauhkan diri dari sum'ah (kemasyuran untuk mendapat pujian)
9) Menjauhkan diri dari manusia bermuka dua (munafik)
10) Jangan kikir dan bakhil
11) Jangan mempunyai sifat hasut dan dengki
12) Menghindarkan diri dari sifat tama' (serakah)
13) Jangan mudah putus asa
14) Selalu gembira dan penuh harapan
15) Selalu gemar kepada ilmu pengetahuan dan kemajuan
16) selalu berkata dan berbuat yang benar
17) Selalu dapat dipercaya
18) Selalu menepati janji dan slalu setia
19) Selalu mengharapkan tuntunan Tuhan, agar menjadi manusia yang baik, bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. *(Bukhari, 1986 : 120-121).*

Dalam hal ini juga ditegaskan oleh Allah dalam firmannya yang artinya : "Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka. *(Depag. RI., 1993 : 951).*

Dari pengertian di atas, maka manusia harus menjaga dan memelihara kesucian sebagaimana fitrah manusia yang sejak kecil ia bawa, dan pemelihara diri ini harus dilaksaanakan secara terus menerus dengan mendekatkan diri kepada Allah sebagai sumber untuk memperbaiki diri.

Bertitik tolak dari kenyataan bahwa setiap manusia mempunyai tujuan, dimana beraneka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

macamnya tujuan itu tercermin dalam hirarki kebutuhan yang oleh Maslow digolongkan menjadi lama yaitu :

1) Kebutuhan fisik bersifat fisik
2) Kebutuhan yang bersifat keamanan, baik dalam arti fisik maupun dalam arti jaminan perlakuan wajar
3) Kebutuhan yang berkaitan dengan harkat dan martabat manusia
4) Kebutuhan yang menyangkut gensi seseorang yang tercermin dalam berbagai simbol statusnya, baik di masyarakat maupun di oranisasi.
5) Kebutuhan yang bersifat mental spikologia, yaitu keinginan untuk memperoleh kesempatan mengembangkan kemampuan dan bakat yang secara inherent melekat dalam diri seseorang, *(Siagian Sondang, 1995 : 156).*

Jadi dari tingkat-tingkat kebutuhan tersebut jelas terlihat harmonisasi tujuan pribadi tidak terbatas hanya pada hal-hal yang bersifat kebendaan saja, akan tetapi menyangkut juga yang bersifat mental, sosial dan spiritual. Implikasinya ialah bahwa dalam usaha mengarah perilaku yang individual menjadi organisasional (memasyarakat) dengan memberikan perhatian kepada segi-segi non materil dari kehidupan ini tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan segi-segi yang menyangkut materi.

Apabila pada diri sendiri dapat memelihranya dengan baik, maka selanjutnya dapat dipastikan perilaku terhadap seseorang lain juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan baik. Dengan demikian senantiasa mendapatkan hidayah (pimnah) dan taufik (karunia) dari Ilahi, hidup dalam ketenangan dan kenikmatan di akhirat mendapatkan tempat yang bahagia.

d. Tata perilaku dalam lingkungan keluarga

Sebagai lingkungan terdekat dalam hubungan manusia adalah dengan lingkungan keluarga. Dan yang paling utama yaitu terhadap ayah dan ibu. Dalam hal ini perilaku terhadap kedua orang tua ditegaskan dalam Al Qur'an surat Al Isra' ayat 23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِندَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل لَّهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُل لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya : Dan Tuhan telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pda ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya, jika salah seorang diantara keduanya atau keduanya telah berumur lanjut dalam memelihara, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. (Depag. RI., 1993 : 427).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam ayat lain juga dikatakan :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ
وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ
إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya : Dan Kami memerintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua orang tua ibu bapaknya, ibunya telah mengandungnya keadaan lemah dan bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang tua ibu bapakmu, hanya kepada-Ku kembalimu. (QS. Luqman : 14) (Depag. RI., 1993 : 654).

Dari pengertian ayat di atas, jelas berbakti kepada dua orang tua merupakan hal yang sangat penting setelah kepada Allah, lebih-lebih kepada ibu dimana digambarkan oleh seorang penyair sebagai berikut :

"Sepenting-penting kewajiban adalah memuliakan ibuku, sesungguhnya ibuku lebih berhak untuk dimuliakan, di mengandungku, dia menyusuiku sampai datang masa menyapihku, dia merawatku sampaipun dikegelapan malam, sehingga ia tinggal akan tidurnya demi tidurku dengan lemah lembut dia mementingkan dulu, sehingga hilanglah kelemahanku da menjadi kuat tulang belungku, dia pentingkan dulu dengan pertolongannya dan terus menerus meminumiku dengan hati-hati dan menyuapiku makanan, maka untuk bundakulah segala pujian setelah Allahku, dan kepadaya kuharapkan syukur sepanjang masa. *(Djatmika, 1985 : 201-202).*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun akhlak (perilaku) terhadap kedua orang tu antara lain :

1) Berbakti kepada keduanya
2) Menguru nafkah hidupnya
3) Menyenangkan hatinya dengan kata-kata dan tingkah laku
4) Taat dan hormat
5) Membantunya dalam mengerjakan ajaran agama
6) Berdo'a kepadanya untuk ampunan Tuhan
7) Memuliakan keduanya dalam pergaulan sehari hari
8) Selalu menunjukkan akan rasa terima kasihnya kepada keduanya. *(Bukhari, 1986 : 117-118)*.

Disamping hal-hal tersebut di atas, dimana manusia harus melaksanakannya, juga seseorang harus selalu merendahkan diri dan bersikap yang baik, baik dalam tutur kata maupun dalam bidang melindunginya. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al Isra' ayat 24 :

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya : Rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah wahai Tuhanku kasihanilah mereka keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil. (Depag, RI., 1993 : 428).

Dari pengertian di atas, terlihat bahwa kedua orang tua lebih berhak dari segalanya manusia untuk dihormati dan ditaati, karena keduanya yang memelihara, mengasuh dan mendidik,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dia mencintai dengan ikhlas agar anaknya menjadi seorang yang baik, berguna dalam masyarakat, bahagia dunia dan akhirat.

Selain orang tua dalam hubungannya dengan perilaku dalam keluarga, sanak famili, saudara handai taulan juga penting. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat At Tahrim ayat 6 :

يا أيها الذين آمنوا قوا أنفسكم وأهليكم نارا

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka. (Depag. RI., 1993 : 951).

Selanjutnya tata perilaku dalam hubungan suami isteri merupakan perilaku dalam keluarga. Dalam hal ini harus diusahakan dan diciptakan suatu kehidupan yang penuh cintah kasih terhadap keduanya, agar tercipta suatu kehidupan yang harmonis dan bahagia. Hal ini sesuai dengan firman Allah surat Ar Ruum ayat 21 :

ومن آياته أن خلق لكم من أنفسكم أزواجا لتسكنوا إليها وجعل بينكم مودة ورحمة إن في ذلك لآيات للعالمين

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : Dan diantara tanda-tanda kekuasannya ialah menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya dan dijadikannya diantara kamu rasa kasih sayang, sesungguhnya pada yang demikian tu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kamu yang berfikir. (Depag. RI., 1993 : 75).

Adapun akhlak (perilaku) suami istri antara lain :

1) Memjadi pimpinan rumah tangga yang baik
2) Menjaga pergaulan yang baik dengan istri
3) Memberi belanja yang cukup
4) Menjaga kesenangannya yang baik
5) Memelihara kerukunan hidup dan ketentraman rumah tangga
6) Jangan membuat sesuatu yang dapat menyakitkan hati istri
7) Menghindarkan saling sengketa, baik mulut maupun perbuatan
8) Membela istri dalam segala sesuatu asalkan masih garis-garis kebenaran.

Istri :

1) Setia dan taat pada suami
2) Berbakti kepada Allah dan suaminya
3) Memelihara kehormatan rumah tangga
4) Memberikan pelayanan yang cukup
5) Tidak menerima tamu yang tidak disukai suami
6) Berhemat dalam belanja
7) Selalu menggunakan kata yang lemah lembut dan tutur kta yang sopan dan manis
8) selalu sabar dan tawakkal.

Keduanya (suami istri) :

1) Sama-sama menjaga kehormatan dan keamanan rumah tangga
2) Sama-sama memberikan nafkah yang perlu dan pakaian
3) Suami memberi nafkah yang perlu makan dan minum serta pakaian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Istri menjaga kesenangan suami
5) Sama tegur menegur dalam hal kekhilafan
6) sama-sama mendidik anak dan mengasuhnya dengan baik
7) Suami tidak menjatuhkan talak dengan sewenang-wenang.
8) Istri jangan mengadukan nasibnya kepada suami orang lain kecuali orang tua sendiri (mertua).
9) Suami tidak diperbolehkan menggauli istrinya dalam keadaan haid, nifas dan sebagainya.
10) Segala sesuatu dirundingkan bersama. *(Bukhari, 1986 : 118-120).*

Dari hal-hal di atas, Islam memberikan kepada umatnya suatu sifat yang khusus dan mengikat, dalam hal ini suami isteri hendaknya dalam mengatur (hubungan) keluarga harus didasari saling pengertian dan kasih sayang. Karena dengan hal itulah suatu cara yang baik dalam membina kehidupan rumah tangga yang harmonis dan bahagia.

e. Tata perilaku dalam hubungan antar tetangga

Menurut ajaran Islam berdasarkan praktek Rasulullah saw. pendidikan akhlakul karimah adalah faktor penting dalam membina suatu umat manusia untuk kehidupannya. Dimana manusia dianjurkan untuk menghubung-hubungkan satu sama lain (silaturrahmi), memuliakan tamu, memperbaiki hubungan dengan tetangga, mencintai seseorang sebagaimana mencintai diri sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal demikian semuanya dianjurkan dan selalu dicontohkn oleh Rasulullah saw. sendiri, bukan hanya perkataan saja, namun perbuatannya selalu ekwivalen dengan perbuatannya. Untuk itulah sebagai manusia muslim hendaknya bisa mencontoh terhadap pribadi Rasulullah saw. khususnya masalah perilakunya.

Khususnya terhadap sesama manusia muslim, Islam meletakkan dasar-dasar persaudaraan yang dapat diterapkan secara langsung, praktis dan bersifat edukatif yang direkatkan oleh adanya suatu kepercayaan atau aqidah. Allah berfirman dalam surat Al Hujrot ayat 10 yang artinya :

إنما المؤمنون إخوة فأصلحوا بين أخويكم
واتقوا الله لعلكم ترحمون

Artinya : Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu dapat rahmatnya. (Depag RI., 1993 :846).

Dari pengetahuan di atas, maka dalam rangka mewujudkan kehidupan antara tetangga yang damai, tentram, seseorang harus selalu menegakkan kebenaran, tolong-menolong dalam suatu yang mengarah kepada kebenaran dan kebaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal demikian tentunya harus dilakukan oleh manusia yang beriman, sebab iman secara hakiki ialah kekuatan yang menggerakkan dan membangkitkan hati untuk mengerjakan kebaikan yang mendatangkan kemaslahatan diri atau keperluan bersama. Oleh karena itu iman adalah pekerjaan bukan semata-mata keyakinan saja. Dalam hal ini yang termasuk harus dilakukan oleh manusia adalah berbuat baik dengan tetangga, disamping juga dengan sesama anusia (masyarakat) dan lingkungan.

f. Tata perilaku dalam hubungan sesama manusia

Tata perilaku dalam kaitannya dengan sesama manusia, maka harus diciptakan adanya rasa solidaritas yang tinggi, cinta mencintai, tolong menolong, saling tenggang rasa, menegakkan keadilan, tidak semena-mena terhadap orang lain. Sebab itulah manusia hendaknya selalu menjunjung tinggi akan nilai-nilai kemanusiaan hal ini dapat dilakukan dengan jalan selalu aktif dalam bidang kemanusiaan dan mau menegakkan kebenaran dan keadilan demi kesejahteraan masyarakat banyak.

Maka dari itu manusia sebagai makhluk sosial hendaknya mau berusaha menentukan pola-pola kegiatan yang bersumber pda dirinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk kepentingan dan kemajuan serta kemaslahatan mausia lainnya, namun pola kegiatan tersebut seharusnya dibentuk tanpa mengorbankan keutuhan pribadinya. *(Asyad Natsir, 1985 : 29)*.

Jadi dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat berdiri sendiri artinya selalu membutuhkn bantuan orang lain. Dan sebaliknya manusia dilarang oleh Allah untuk berbuat zalim (suatu perkosaan terhadap hak dan kewajiban) kepada orang lain sebab Allah tidak menyukai orang yang berbuat dzalim dan Allah menyesatkan orang yang zalim. Hal ini sesuai dengan firman Allah surat Al Baqarah ayat 279 yang berbunyi :

Artinya : Jangalah kamu berbuat zalim dan jangan pula menzalimi". (Depag. RI., 1993 : 70).

Selanjutnya kezaliman itu dibagi menjadi 3 yaitu :

1) Zalim terhadap Allah

   Inilah yang merupakan rumpun semua kezaliman, zalim terhadap Alah berarti tidak mentaatinya dan mengerjakan hal-hal yang dilarang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Zalim terhadap makhluk

Maksudnya zalim terhadap orang lai terutama manusia, yaitu melakukan yang dapat merugikan orang lain, membuat sakit orang lain merampas, memperkosa hak orang lain, berlaku sewenang-wenang serta menjalankan kekuasaan sehingga merugikan orang lain.

3) Zalim terhadap diri sendiri

Tiap-tiap orang mempunyai hak-hak pribadi yang harus dipelihara, kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi, tidak melaksanakan hak-hak dan kewajiban pribadi berarti merusak diri sendiri, *(Nasution Yunan, 1984 : 131)*.

Dari itulah manusia harus sanggup untuk menyempurnakan diri ditengah kehidupan masyarakat, jangan sampai berbuat aniaya, sebab bukan saja manusia itu berjiwa badan, tetapi sekaligus karena berakal budi. Dengan kodratnya yang berjiwa badan dan berakal budi tersebut, manusia meruoakan satu-satunya makhluk yang sanggup mempribadi artinya sanggup menjadi manusia yang paling sempurna. Manusia yang mampu mempertangung jawabkan segala tindakannya.

Suatu realitas yang tak dapat dibantah, bahwa manusia mesti hidup bermasyarakat dan mesti bergaul dengan orang lain. Sebagian ahli filsafat seperti Aristoteles dan Thomas Aquino mengatakan :

Manusia itu menurut kodrtnya adalah suatu makhluk sosial yang mencari kesempurnaan hidupnya di dalam dan melalui masyarakat. *(tatapangarsa, Humaidi, 1980 : 141)*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian manusia disamping wajib memperatanggung (mempertahankan hidupnya secara pribadi, menjaga keselamatan serta kesejahteraannya juga dituntut untuk menjaga keselametan akan orang lain dan kesejahteraannya, karena manusia tidak terlepas dengan kehidupan orang lain.

Sebagaimana diketahui bahwa pada ciri agama itu sendiri diantaranya, mementingkan keselamatan perseorangan dan kesejahteraan masyarakat serta mementingkan keselamatan pribadi. *(Hady Aslam, 1986 : 101)*.

Dalam hal ini kita harus berpedoman pada ajaran kita yaitu Islam, dimana dikatakan "Justru Islam diturunkan Tuhan adalah untuk memperbaiki dan memajukan kehidupan manusia sebagai pribadi maupun di dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu merupakan kewajiban manusia untuk memelihara dan memanfaatkan karunia Tuhan bagi kesejahteraan bersama. *(Soeharto, 1979 : 80)*.

Oleh karena itu hendaknya mewujudkan perbuatan yang baik terhadap sesama manusia dengan mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan, saling bantu membantu, jangan sampai merugikan orang lain, dengan jalan menggunakan hak milik pribadi untuk pemerasan terhadap orang lain demi kepentingan diri sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kedudukan Industrialisasi terhadap Kehidupan Manusia

Dalam UUD 1945 bab XIV tentang kesejahteraan sosial pada pasal 33 berbunyi :

a. Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan
b. Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara
c. Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk kemakmuran rakyat sebesar-besarnya. (*UUD 1945 : 16-17*).

Pada pasal tersebut menggambarkan adanya suatu demokrasi, yakni produksi yang dikerjakan oleh semua untuk semua dibawah pimpinan atau penilaian dan pengawasan anggota-anggota, kemakmuran masyarakat yang diutamakan, bukan kemakmuran orang perorang. Oleh karena itu perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Cabang-cabang industri yang penting bagi negera dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara. Hal ini mempunyai arti bahwa perusaahaan-perusahaan yang tidak menguasai hajat hidup orang banyak boleh berada ditangan orang seorang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bumi dan air serta kekayaan alam yang terkandung di dalamnya merupakan pokok kemakmurn rakyat. Untuk itu dikuasai negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. *(Damodiharrdjo darji, 1981 : 66-67).*

Dalam hal itu bila dikaitkan dengan sila ke 5 pada prinsipnya adalah menghendaki adanya kemakmuran yang merata diantara seluruh rakyat, bukan merata yang statis melainkan yang dinamis, artinya seluruh kekayaan alam Indonesia, seluruh potensi bangsa diolah bersama-sama menurut kemampuan dan bidang masing-masing, selanjutnya dimanfaatkan bagi kebahagiaan yang besar-besarnya bagi seluruh rakyat.

Selanjutnya memperhatikan sambutan presiden Soehrato di masjid Istiqlal pada tanggal 27 Oktober 1973, mengungkapkan :

"Kita harus berantas kemiskinan itu langsung dari sumber akar-akarnya, baik kemiskinan lahir maupun batin. Dan satu-satunya jalan melaksanakan pembangunan yang dapat memberantaas sumber kemiskinan ini berarti kita melaksanakan pembangunan yang dapat memberi kesempatan kerja pada semua orang, pembanguan yang mampu memberikan perluasan lapangan pekerjaan, pembangunan yang dapat menaikan penghasilan semua orang, juga pembangunan yang mencerminkan keadilan sosial dan meninggikan martabat manusia.

Lain itu juga kepala negara menjelaskan bahwa "pembangunan tidak selamanya berjalan tenang, sebab acapkali diperlukan perombakan dan perombakan yang mendasar. Pembangunan pada dasarnya memang merupakan rangkaian perombakan menuju kemajuan, bukan saja perombakan lahiriyah, melainkan menyangkut perombakan sosial. Perombakan ini mengandung dinamika karena perombakan ini mengenai tingkah laku, sikap dan tata nilai. *(1976 : 71-72).*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hal di atas inilah harus ada suatu usaha untuk menjawab tantangan masalah kemiskinan dan latar belakang, sebagai jawabannya harus menghadirkan adanya industrialisasi. Industrialisasi merupakan titik pijak untuk mengangkat perekonomian suatu bangsa sebaagi realitas negara-negara yang memiliki sektor industri telah dapat berkembang lebih cepat dan mampu menghadapi masalah pembangunan di sektor perekonomian. Pihak lain dapat memberikan kesempatan kerja bgi masyarakat yang membutuhkan akan pekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun pernah diingat bahwa dengan adanya industrialisasi juga mempunyai dampak negatif. bagi kehidupanmasyarakat itu sendiri.

Indonesia adalah salah satu negara yang berkembang justru modernisasi kemajuan ekonomi menjadi pokok utama untuk mencapai kemajuan masyarakatnya yaitu perubahan dari ekonomi agraris menuju ke sistem ekonomi industri dengan harapan bahwa ini akan dapat menghasilkan perbaikan nasib. *(Astrid Phil, 1983 : 180).*

Jadi industri merupakan salah satu jalan utama bagi suatu negara untuk membangun perekonomian dan selanjutnya akan berpengaruh dalam pembangunan untuk mengarah kemajuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan demikian apa yang dikatakan oleh Reiner Lepsius adalah tepat, bahwa "dampak suatu tehnologi baru tidak pernah bebas dari dampak sosial budaya, dampkan mana akan ditentukan oleh :

a. Sifat tehnologi itu sendiri
b. Cara tehnologi itu dimasukkan/diperkenalkan dalam lingkungan baru
c. Struktur budaya dan kenyataan sosial pada suatu masyarakat, *(Astrid Phil, 1986 : 69)*.

Dari pengertian tersebut, yang dimaksudkan dengan tehnologi tepat adalah tehnologi yang dapat menciptakan kesempatan kerja, sekaligus dapat meningkatkan ketrampilan dan produktivitas kerja. Dalam hal ini sebagai kreterianya sebagai berikut :

a. Dapat memperluas kesempatan kerja dan perluasan berusaha, sehingga mampu meningkatkan penghasilan
b. Dapat meningkatkan produktifitas, sehingga menciptakan nilai tambah atau mutu p[produksi
c. Dapat meningkatkan jumlah dan mutu sumber daya manusia, meningalkan inovasi dan kreativitas.
d. Memanfaatkan sebanyak-banyaknya sumber daya setempat, tidak perlu mendatangkan apalagi mengimport dari luar negeri.
e. Menggunakan peralatan yang dapat ditangani, dirawat atau dibuat oleh masyarakat setemmpat.
f. Kebutuhan akan modal akan dapat terpenuhi oleh masyarakat setempat modal yang dibutuhkan tidak terlalu besar.
g. Namun dikelola dan dilakukan oleh masyarakat setempat.
h. Sesuai dengan tingkat sosial ekonomi, sosial budaya dan lingkungan setempat *(sagir Soeharsono, 1985 : 41)*.

Dari hal-hal di atas, maka disimpulkan bahwa kedudukan industrialisasi dalam membenahi kehidupan manusia adalah bertujuan diantaranya :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Memperluas dan pemerataan kesempatan kerja

b. Meningkatkan pertumbuhan perekonomian, dengan mengubah tatanan perekonomisn ke arah yang lebih baik, maju dan seimbang.

c. Meningkatkan kemakmuran, taraf hidup serta kesejahteraan masyarakat secara adil dam merata dengan memanfaatkan lingkungan yang ada.

d. Meningkatkan partisipasi masyarakat yang ekonominya lemah agar dapat menjadi lebih terangkat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id